

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemberdayaan kolaboratif Masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Blora dalam mengurangi angka stunting di tahun 2022-2023 sendiri sudah dilakukan oleh beberapa pihak seperti BAPPEDA, Dinas Kesehatan Kabupaten Blora, dan masyarakat setempat khususnya Masyarakat Desa Kembang. Pemberdayaan yang dilakukan oleh BAPPEDA dalam mengurangi angka stunting yakni dengan adanya hak dan kewajiban. Contoh dari hak sendiri adalah dengan menggunakan anggaran dari dana APBD dan DAK guna mengurangi angka stunting. Sedangkan untuk kewajiban seperti adanya tindakan, komunikasi, koordinasi, dan sinkronisasi antar pihak yang bersangkutan guna penyampaian informasi dan pembagian kerja. Untuk upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Blora adalah dengan menciptakan beberapa program yang bermanfaat. Diantaranya yakni layanan PMT atau sering disebut dengan penambahan makanan tambahan, ibu hamil kurang energi kronik, dan balita kurus. Program kedua yaitu pemberian tablet penambah darah bagi ibu hamil dan remaja Perempuan, K4 atau layanan ibu hamil kontak minimal selama 4 kali dalam masa kehamilan, dan pemberian vitamin A pada balita yang berusia 6-59 bulan. Ketiga, program Imunisasi dasar lengkap, pelayanan pada ibu nifas, pemberian zinc pada balita diare, memberikan perawatan pada balita gizi, serta ASI eksklusif dan makanan pengganti ASI (MPASI). Terakhir adalah program intervensi sensitive pada sektor non-kesehatan seperti menyediakan sanitasi yang layak, air minum yang layak, konseling gizi dan bina keluarga balita, dan layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Serta Program perlindungan sosial, JKN/Jamkesda dan PKH. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kembang Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora yakni dengan adanya pembentukan kader posyandu dan bimbingan atau arahan dari Bidan Desa mengenai kasus stunting. Dari hasil pemberdayaan tersebut Hasil dari pemberdayaan kolaboratif Masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Blora dalam mengurangi angka stunting di tahun 2022-2023 yaitu kasus stunting di Kabupaten Blora menurut SSGI (Studi Status Gizi Indonesia) menurun dari 25,8% di tahun 2022 menjadi 21,2% di tahun 2023.

2. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan kolaboratif masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Blora untuk mengurangi angka stunting di tahun 2022-2023 adalah yang pertama yaitu faktor pendukung, adanya kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak dan faktor yang kedua adalah faktor penghambat yaitu datang dari sisi internal dan eksternal, Dari sisi internal seperti pengetahuan dari para anggota petugas itu sendiri yang dirasa masih butuh peningkatan khususnya mengenai kasus stunting baik dari sisi penyebab maupun dampak. Sedangkan, dari sisi eksternal seperti faktor ekonomi, lingkungan, dan minimnya pengetahuan masyarakat yang menyebabkan seorang balita bisa terkena stunting.

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan interpretasi secara teoritis, menganalisis data-data yang ada relevasinya dengan pembahasan. Pada penelitian skripsi ini, maka penulis memberikan beberapa saran-saran diantaranya:

### **1. Saran Teoritis**

Adapun saran teoritis pada penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan mengembangkan khasanah sebuah pengetahuan pengembangan masyarakat islam terutama pada persoalan pengembangan masyarakat.
- b. Sebagai sumber rujukan bagi peneliti yang tengah melakukan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat.